



**UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI
DENGAN MEDIA DARI KARDUS BEKAS DI R.A
SALSABILA JL. SEI MENCIRIM DUSUN I
DESA PAYAGELI KEC. SUNGGAL**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana (S.1) dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

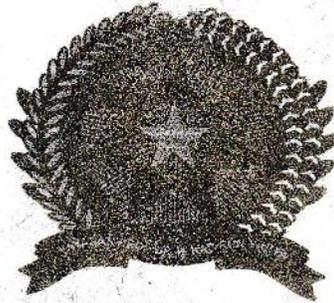
OLEH:

EMI DAHLIANA

NPM/NIRM : 1710210036/017.2.11.2.2.12272

Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**FAKULTAS AGAMA ISLAM DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI
DENGAN MEDIA DARI KARDUS BEKAS DI R.A
SALSABILA JL. SEI MENCIRIM DUSUN I
DESA PAYAGELI KEC. SUNGGAL**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana (S.1) dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

OLEH:

EMI DAHLIANA

NPM/NIRM: 1710210036/017.2.11.2.2.12272

Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I


Dr. Nurhalima Tambunan, M.Kom.I

Pembimbing II


Saima Rozana, S.Pd., M.Pd

Lampiran :

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi atas nama Emi Dahliana

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam & Humaniora UNPAB
Medan

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan terhadap skripsi mahasiswa atas nama Emi Dahliana yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini dengan Media dari Kardus Bekas di R.A Salsabila Jl. Sei Mencirim Dusun I Desa Payageli Kec. Sunggal" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqosahkan pada sidang munaqosah Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Medan, 20 Agustus 2021

Pembimbing I


Dr. Nurhalima Tambunan, M.Kom.I

Pembimbing II


Salma Rozana, M.Pd



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
<http://www.pancabudi.ac.id> email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id ipai@pancabudi.ac.id ipiaud@pancabudi.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini dengan Media dari Kardus Bekas di R.A Salsabila Jl. Sei Mencirim Dusun I Desa Payageli Kec. Sunggal" atas nama Emi Dahliana dengan NPM 1710210036 telah di Munaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyah Sarjana S1 Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan pada tanggal:

25 September 2021 Masehi
18 Muharram 1443 Hijriyah

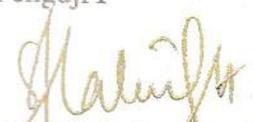
Dan telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Panitia Pelaksana

Ketua


Rahayu Dwi Utami, S.Pd., M.Pd

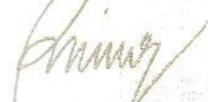
Penguji I


Dr. Nurhalima Tambunan, S.Kom.I, M.Kom.I

Penguji II


Salma Rozana, S.Pd., M.Pd

Penguji III


Rika Widya, S.Psi., M.Psi

Penguji IV


Dr. Fuji Rahmadi P., SHL, MA., CIQaR., CIQnR

Diketahui Oleh,




Dr. Fuji Rahmadi P., SHL, MA., CIQaR., CIQnR

SURAT PERNYATAAN

Nama : Emi Dahliana
NPM : 1710210036
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini dengan Media dari Kardus Bekas di R.A Salsabila Jl. Sei Mencirim Dusun I Desa Payageli Kec. Sunggal

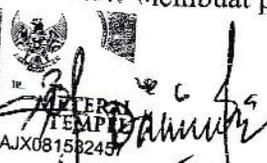
Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Saya tidak akan menuntut perbaikan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) setelah ujian meja hijau.
2. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
3. Memberikan izin kepada Fakultas/Universitas untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 15 November 2021

Yang membuat pernyataan



Emi Dahliana

1710210036

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT (TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : EMI DAHLIANA
No/Tgl. Lahir : BINJAI / 04 Maret 1967
No Pokok Mahasiswa : 1710210036
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Kategori :
SKS yang telah dicapai : 119 SKS, IPK 3.75
No HP : 081392893966
Saya mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

Judul

Upaya Meningkatkan Kreatifitas Anak Usia Dini dengan Media dari Kardus Bekas di RA. Salsabita Jl. Sei Mencirim Dusun I Gg Rohani Desa Paya Seli Kec. Sunggal

Disetujui Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Yang Tidak Perlu



Rektor I,

(Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

Medan, 06 April 2021

Pemohon,

(Emi Dahliana)

Tanggal : 27 April 2021

Disahkan oleh :
Dekan

(Dr. Furi Rahmadi P., SH.I., MA)

Tanggal : 14 April 2021

Disetujui oleh:
Ka. Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

(Rahayu Dwi Utami, S.Pd., M.Pd.)

Tanggal : 14 April 2021

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing I :

(Nurhalima Tambunan, S.Sos.I., M.Kom.I)

Tanggal : 14 April 2021

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing II:

(Salma Rozana, S.Pd., M.Pd.)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

http://www.pancabudi.ac.id email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.idpai@pancabudi.ac.idpiaud@pancabudi.ac.id

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan
Fakultas : Agama Islam & Humaniora
Dosen Pembimbing I : Nurhidima Tambunan, M.kom.I
Dosen Pembimbing II : Salma Rozana, M.Ed
Nama Mahasiswa : Emi Dahliana
Jurusan/Program Studi : PIAUD
Nomor Pokok Mahasiswa : 1710210036
Jenjang Pendidikan : S1
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Upaya Meningkatkan Kreativitas anak Usia Dini
Peman Media Dari Kardus Bekas Di Ra - Salsabila Jln,
Sei Mancirim Dsn. I Paya Gec.

| TANGGAL | PEMBAHASAN MATERI | PARAF | KETERANGAN |
|-----------------|---|-------|------------|
| 06 Agustus 2020 | ACC- Judul -> Perbaiki proposal | # | |
| 15 Agustus 2020 | Revisi Bab I | # | |
| 20 Agustus 2020 | Revisi Bab II | # | |
| 26 Agustus 2020 | ACC Sempro | # | |
| 4 Juli 2021 | Perbaiki Bab IV - V | # | |
| 7 Maret 2021 | Pembahasan siklus I - II | # | |
| 25 Juli 2021 | Perbaiki kata pengantar, jumlah halaman Bab I - V | # | |
| 26 Juli 2021 | ACC Sidang | | |

Medan, 05 Agustus 2021
Dekan,

D. Fuji Rahmadi, P.SHI, MA



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

http://www.pancabudi.ac.id email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.idpai@pancabudi.ac.idpiaud@pancabudi.ac.id

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan
Fakultas : Agama Islam & Humaniora
Dosen Pembimbing I : Nurhalimah Tambunan
Dosen Pembimbing II : Salma Rozana, Mpd.
Nama Mahasiswa : Emi Dahlia, S.Kom. I., M. Kom. I
Jurusan/Program Studi : PAUD
Nomor Pokok Mahasiswa : 1710210036
Jenjang Pendidikan : S1
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Upaya Meningkatkan Kreativitas anak Usia Dini Dengan Media Dari Kardus Bekas Di Ra. Salsabila Di Rsn, Paya Mati Kec, Sunggal.

| TANGGAL | PEMBAHASAN MATERI | PARAF | KETERANGAN |
|-----------------|--------------------------|-------|------------|
| 20 Juli 2020 | ACE Judul | 21 | |
| 27 Juli 2020 | Revisi BAB I | 21 | |
| 11 Agustus 2020 | Revisi BAB II | 21 | |
| 26 Agustus 2020 | Acc. Sempurna | 21 | |
| 05 Januari 2020 | Perbaiki Bab IV - V | 21 | |
| 11 Maret 2021 | Pembahasan Sirkus I - II | 21 | |
| 08 April 2021 | Perbaiki Bab VI - V | 21 | |
| 05 Agustus 2021 | ACC Sidang | 21 | |

Medan, 26 Agustus 2021
Dekan,

Fuji Rahmadi, P.SHI, MA



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM &
HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
http://www.pancabudi.ac.id email:
iimufilsafat@pancabudi.ac.idpai@pancabudi.ac.idpiaud@pancabudi.ac.id

FORM PENGESAHAN JILID LUX SKRIPSI

Setelah membaca dan memperhatikan isi dan sistematika penyusunan laporan penelitian/tugas akhir/skripsi mahasiswa atas nama:

Nama : Emi Dahliana

NPM : 1710210036

Prodi : PIAUD

Judu : Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini dengan Media dari Kardus Bekas di R.A Salsabila Jl. Sei Mencirim Dusun J Desa Payageli Kec. Sunggal

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat dibukukan (jilid lux) untuk diserahkan ke Universitas Pembangunan Panca Budi Medan (Perpustakaan dan Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan) sebagai persyaratan kelengkapan administrasi penerbitan ijazah Strata Satu (S1).

Diketahui Oleh,

Dosen Pembimbing I


Dr. Nurhalima Tambunan, S.Kom.I, M.Kom.J

Dosen Pembimbing II


Salma Rozana, S.Pd., M.Pd

Ka. Prodi


Rahayu Dwi Utami, S.Pd., M.Pd




Dr. Purnama Istiaq, S.H.I., MA., CIQaR., CIQnR

Medan, 16 November 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : EMI DAHLIANA
 Tempat/Tgl. Lahir : Sumber Mulio Rejo / 4 Maret 1967
 Nama Orang Tua : DANIEL S
 N. P. M : 1710210036
 Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 No. HP : 081392893966
 Alamat : Dusun I JL. Sei Mencirim

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Upaya Meningkatkan Kreatifitas Anak Usia Dini dengan Media dari Kardus Bekas di RA. Salsabila Jl. Sei Mencirim Dusun I Gg Rohani Desa Paya Geli Kec. Sunggal, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jenuk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

| | | |
|------------------------------|--------------|------------------|
| 1. [102] Ujian Meja Hijau | : Rp. | 1,000,000 |
| 2. [170] Administrasi Wisuda | : Rp. | 1,750,000 |
| Total Biaya | : Rp. | 2,750,000 |

Ukuran Toga : **XXL**

Diketahui/Disetujui oleh :



Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., MA
 Dekan Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA



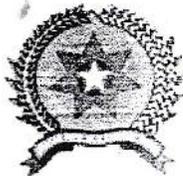
Hormat saya



EMI DAHLIANA
 1710210036

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

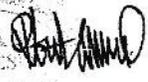
SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 4216/PERP/BP/2021

Kepala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan atas nama saudara/i:

Nama : EMI DAHLIANA
N.P.M. : 1710210036
Tingkat/Semester : Akhir
Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Bahwasannya terhitung sejak tanggal 24 Mei 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 24 Mei 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan


Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

No. Dokumen : FM-PERPUS-06-01
Revisi : 01
Tgl. Efektif : 04 Juni 2015

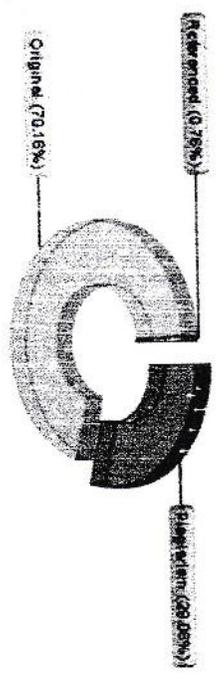


Report file name: originaly report 26 8 2021 16:16:5 - EMI DAHLIANA_1710210036_PLAUD.docx.html
Report location: C:\Users\Admin\Documents\Plagiarism Detector\reports\originaly report 26 8 2021 16:16:5 - EMI DAHLIANA_1710210036_PLAUD.docx.html

Plagiarism Detector v. 1821 - Originality Report 8/26/2021 4:10:04 PM

EMI DAHLIANA_1710210036_PLAUD.docx Universitas Peribangunan Panca Budi_License03

- Rewrite
- Internet Check



SURAT KE TERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir Skripsi Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan

NB. Segala penyalahgunaan pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB

Ka LPMU
Fahri Murtadun Ritonga, BA., MSc
PEMBANGUNAN

| | | | | | |
|-------------|---------------|--------|-----|----------|-------------|
| No. Dokumen | PM-UJMA-06-02 | Revisi | 100 | Tgl Liff | 23 Jan 2019 |
|-------------|---------------|--------|-----|----------|-------------|

ABSTRAK

Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini dengan Media dari Kardus Bekas di RA Salsabila Jl. Sei Mencirim Dusun I Desa Payageli Kecamatan Sunggal

Oleh

**Emi Dahliana
NPM: 1710210036**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana penerapan media dari kardus bekas dalam pembelajaran pada anak usia dini di R.A Salsabila Jl. Sei Mencirim Dusun I Desa Payageli Kec. Sunggal, (2) Bagaimana peningkatan hasil kreativitas anak usia dini setelah penerapan media dari kardus bekas dalam pembelajaran di R.A Salsabila Jl. Sei Mencirim Dusun I Desa Payageli Kec. Sunggal

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah anak usia dini di R.A Salsabila Jl. Sei Mencirim Dusun I Desa Payageli Kec. Sunggal, sebanyak 15 orang. Perlakuan yang diberikan kepada subjek dalam penelitian ini adalah hasil kreativitas anak usia dini setelah penerapan media dari kardus bekas dalam pembelajaran.

Dari analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan penggunaan media dari kardus bekas dalam pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini, ini dapat dilihat dari tingkat kreativitas anak yang meningkat mulai dari pra siklus sebesar 41,6%, lalu pada siklus 1 sebesar 63,3% dan terakhir pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 84,5%. Ini berarti bahwa pembelajaran dengan menggunakan media kardus bekas dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini.

Kata Kunci : *Kreativitas, Anak Usia Dini, Media Kardus Bekas*

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Penulis Panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun Skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun Skripsi ini berjudul “Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini dengan Media dari Kardus Bekas di RA Salsabila Jl. Sei Mencirim Dusun I Desa Payageli Kecamatan Sunggal”.

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis banyak mendapat tantangan dan hambatan akan tetapi dengan bantuan dari berbagai pihak tantangan itu bisa teratasi. Olehnya itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal ini, semoga bantuannya mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Dan tak lupa pula ucapan terima kasih penulis kepada :

1. Bapak Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Dr. H. Muhammad Isa Indrawan , SE. MM
2. Bapak Dr. Fuji Rahmadi P., S.H.I., M.A., CIQaR, CIQnR selaku dekan Fakultas Agama Islam dan Humaniora.
3. Kepada Ibu Rahayu Dwi Utami, SE, S.Pd., M.Pd selaku Ka.Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Kepada Ibu dosen pembimbing 1 Ibu Dr. Nurhalima Tambunan, M.Kom.I yang telah memberikan Ilmu dan tenaganya serta kesabaran untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Kepada Ibu dosen pembimbing II saya Ibu Salma Rozana, M.Pd. yang mana telah memberikan waktu, ilmu, tenaga dan semangatnya dalam membantu saya menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Bapak / Ibu dosen pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah mem,berikan saya ilmu, dan juga pengalaman khususnya pada dunia anak usia dini.
7. Kepada seluruh civitas akademika yg telah membantu dalam penyelesaian S1
8. Teman – teman seangkatan Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2017, kalian semua istimewa.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari bentuk penyusunan maupun materinya. Kritik konstruktif dari pembaca sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan proposal selanjutnya.

Akhir kata semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada kita sekalian.

Medan, 15 November 2021

Penulis

Emi Dahliana
1710210036

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|---------------------------------------|------------|
| PENGAJUAN MUNAQOSAH | |
| LEMBAR PENGESAHAN | |
| SURAT PERNYATAAN | |
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | iii |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Hasil Penelitian | 8 |
| BAB II LANDASAN TEORETIS | |
| A. Kajian Teoretis..... | 9 |
| 1. Pengertian Kreativitas | 9 |
| 2. Ciri-Ciri Kreativitas | 12 |
| 3. Pengertian Barang Daur Ulang | 24 |
| B. Kajian yang Relevan | 26 |
| C. Hipotesis..... | 28 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Lokasidan Waktu Penelitian..... | 29 |
| 1. Tempat Penelitian..... | 29 |
| 2. Waktu Penelitian..... | 29 |
| B. Setting Penelitian..... | 29 |
| C. Desain/Rancangan Tindakan Penelitian | 30 |
| 1. Perencanaan | 31 |
| 2. Implementasi Tindakan | 31 |
| 3. Observasi dan Interpretasi | 32 |
| 4. Analisisdan Refleksi | 32 |
| 5. Siklus Tindakan | 33 |
| D. Indikator Capaian | 33 |
| E. Instrumen yang Digunakan..... | 34 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 36 |
| G. Teknik Analisa Data | 37 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 51

| | |
|--|----|
| A. Deskripsi Awal | 51 |
| B. Deskripsi Hasil Penelitian Pada Siklus I | 51 |
| C. Deskripsi Hasil Penelitian Pada Siklus II | 55 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 60

| | |
|-----------------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA | 62 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 76 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 77 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|----------------|
| 4.1 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa pada Tes Siklus I..... | 45 |
| 4.2 Hasil Observasi Guru dalam Pembelajaran Siklus I | 46 |
| 4.3 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus I | 48 |
| 4.4 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa pada Tes Siklus II | 49 |
| 4.5 Hasil Observasi Kemampuan Guru dalam Pembelajaran Siklus II | 50 |
| 4.6 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus II | 51 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|---------|
| 3.1 Tahapan dalam Siklus Penelitian Tindakan Kelas | 35 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Sejumlah ahli pendidikan anak memberikan batasan 0-6 tahun. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 dijelaskan pengertian pendidikan anak usia dini yaitu: suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Anak usia dini didefinisikan pula sebagai kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Untuk itu program pendidikan anak usia dini sebaiknya memberikan stimulus untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan anak sebelum memasuki jenjang pendidikan formal yang lebih tinggi.

Masa tersebut juga dinamakan sebagai masa emas (*golden age*), karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat dan tidak tergantikan

¹Eca Gesang Mentari, dkk, *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, 2020, hal. 39

pada masa mendatang. Menurut banyak penelitian bidang neurologi ditemukan bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk pada kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah usia 8 tahun, perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100%. Mengingat hal demikian, maka masa emas setiap anak hendaknya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya sehingga kecerdasannya dapat terbentuk secara sempurna.

Sehubungan dengan pembentukan kecerdasan dan kreativitas anak yang banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan, Islam juga telah memberikan tuntunan tentang betapa pentingnya peranan lingkungan terhadap pembentukan karakter dan keterampilan anak. Rasulullah Saw bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

“Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah. Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani.”

Hadis Rasulullah Saw. di atas menjelaskan bahwa setiap anak terlahir dalam keadaan baik (fitrah/suci). Namun setelah terlahir ke dunia, maka orang tuanyalah yang membentuknya menjadi Yahudi, majusi dan Nasrani. Orang tua dalam kalimat hadis di atas juga bermakna lingkungan. Ini berarti, lingkungan sangat memberikan pengaruh terhadap pembentukan kepribadian setiap anak, termasuk kecerdasan dan kreativitasnya.

Mengacu pada Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14, upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun dilakukan melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan anak usia dini jalur formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat.

Pendidikan anak usia dini jalur nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), sedangkan PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan lingkungan seperti bina keluarga balita dan posyandu yang terintegrasi dengan PAUD atau yang kita kenal dengan Satuan PAUD Sejenis (SPS). Selain itu, berbagai pendidikan untuk anak usia dini jalur non formal juga terbagi atas tiga kelompok yaitu kelompok Taman Penitipan Anak (TPA) usia 0-6 tahun; Kelompok Bermain (KB) usia 2-6 tahun; kelompok SPS usia 0-6 tahun.

Dari uraian pengertian anak usia dini menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal. Pemberian stimulasi tersebut melalui lingkungan keluarga, PAUD jalur non formal seperti tempat penitipan anak (TPA) atau kelompok bermain (KB) dan PAUD jalur formal seperti TK dan RA.

Selain memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan otak, penanaman akhlak dan budi pekerti, hal lainnya yang tak kalah penting untuk diperhatikan pada masa usia dini adalah perkembangan kreativitasnya. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa kreativitas anak usia dini dapat ditumbuhkan dan dikembangkan.

Kreativitas sendiri bermakna sebagai kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selain itu juga didefinisikan sebagai kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau, dalam permesinan, atau dalam pemecahan masalah-masalah dengan metode-metode baru. Sedangkan menurut Utami Munandar kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada". Kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh sukseksi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara tahap perkembangan.²

Kreativitas pada anak usia dini tidak terlepas dari penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu alat perantara atau pengantar yang berfungsi untuk menyalurkan pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerima pesan. Pendapat lain mengatakan arti media adalah segala bentuk

²Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Loc.Cit.*

saluran yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Dengan kata lain, media dapat didefinisikan sebagai sarana untuk menyampaikan suatu pesan.

Secara etimologi kata “media” berasal dari bahasa Latin, yaitu “*medius*” yang artinya “tengah, perantara atau pengantar”. Istilah “media” pada umumnya merujuk pada sesuatu yang dijadikan sebagai wadah, alat, atau sarana untuk melakukan komunikasi. Sejalan dengan itu, Syaiful Bahri Djamarah, juga mengartikan media sebagai suatu alat bantu yang dapat digunakan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan.

Seperti yang dijelaskan di atas, penggunaan istilah “media” dapat digunakan pada berbagai bidang, misalnya media informasi, media pembelajaran, dan lainnya. Secara umum, suatu media memiliki fungsi yang sama, beberapa di antaranya adalah sebagai sarana informasi kepada masyarakat, membantu mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, sebagai sarana untuk mengekspresikan pendapat, ide, dan gagasan kepada khalayak, sebagai sarana untuk mendapatkan hiburan, relaksasi, dan pengalihan perhatian dari ketegangan sosial, sebagai sarana pendidikan bagi masyarakat secara umum, dan bagi para siswa secara khusus, serta sebagai sarana untuk melakukan pengawasan atau kontrol sosial bagi masyarakat.

Pada dasarnya jenis dan bentuk media ada banyak sekali. Menurut Rudi Brets beberapa jenis media adalah sebagai berikut: Media Audio yaitu jenis media yang melibatkan indera pendengaran (telinga) yang memanipulasi kemampuan suara.

Pesan yang dapat disampaikan dalam media audio adalah pesan verbal (bahasa lisan atau kata-kata) dan pesan non-verbal (musik, vokalisasi, bunyi-bunyian lainnya); Media Visual yaitu jenis media yang melibatkan indera penglihatan (mata). Beberapa media visual di antaranya: Media visual verbal; media visual yang berisi pesan verbal atau pesan linguistik berbentuk tulisan. Misalnya buku, majalah, surat kabar, dan lainnya, Media visual grafis; media visual yang berisi pesan non-verbal dimana pesan berupa simbol-simbol atau unsur-unsur grafis. Misalnya sketsa, foto, gambar, diagram, peta, dan lainnya, Media visual non-cetak; media visual yang berisi pesan dalam bentuk tiga dimensi. Misalnya diorama, miniatur, model, mock up, dan specimen, Media Audio Visual. Media audio visual adalah jenis media yang melibatkan indera pendengaran dan indera penglihatan secara bersamaan dalam satu proses. Pesan yang disalurkan pada jenis media ini bersifat verbal dan non-verbal. Misalnya film drama, film dokumenter, dan lain-lain.

Banyaknya media yang bisa dimanfaatkan oleh guru untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini memberkan harapan yang baik untuk kemajuan perkembangan kreativitas anak. Namun di beberapa sekolah masih terdapat guru yang belum sepenuhnya memanfaatkan berbagai media untuk pembelajaran anak. Berdasarkan pengamatan awal penulis yang berlokasi di RA Salsabila, bahwa penggunaan media untuk mengembangkan kreativitas pada anak usia dini masih minim dilaksanakan. Peserta didik yang terdiri dari anak-anak usia dini juga memperlihatkan kreativitas yang belum maksimal, seperti anak belum diajari

menggunakan bahan bekas sebagai media yang bias digunakan untuk menghasilkan karya. Hal ini membuat penulis berasumsi bahwa kreativitas anak kurang berkembang sebagaimana mestinya adalah karena keterbatasan variasi media yang digunakan oleh guru.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan merumuskan judul sebagai berikut: *“Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini dengan Media dari Kardus Bekas di R.A Salsabila Jl. Sei Mencirim Dusun I Desa Payageli Kec. Sunggal”*

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan media dari kardus bekas dalam pembelajaran pada anak usia dini di R.A Salsabila Jl. Sei Mencirim Dusun I Desa Payageli Kec. Sunggal?
2. Bagaimana peningkatan hasil kreativitas anak usia dini setelah penerapan media dari kardus bekas dalam pembelajaran di R.A Salsabila Jl. Sei Mencirim Dusun I Desa Payageli Kec. Sunggal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan media dari kardus bekas dalam pembelajaran anak usia dini di R.A Salsabila Jl. Sei Mencirim Dusun I Desa Payageli Kec. Sunggal
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil kreativitas anak usia dini setelah penerapan media dari kardus bekas dalam pembelajaran di R.A Salsabila Jl. Sei Mencirim Dusun I Desa Payageli Kec. Sunggal

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan proses belajar mengajar yang sekaligus meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, sebagai masukan untuk menambah wawasan dan dapat dijadikan informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji secara lebih mendalam tentang kreativitas anak usia dini dengan menggunakan media kardus bekas
2. Bagi guru TK/RA, sebagai bahan masukan agar dalam proses belajar mengajar dapat memanfaatkan benda bekas untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini.
3. Bagi sekolah tempat penelitian, sebagai bahan masukan guna perkembangan program pengajaran di sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritik

1. Pengertian Kreativitas

Menurut Kamus Webster dan Anik Pamulu dijelaskan bahwa makna kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk mencipta yang ditandai dengan orisinalitas dalam berekspresi yang bersifat imajinatif. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau daya cipta, kreativitas juga dapat bermakna sebagai kreasi terbaru dan orisinal yang tercipta, sebab kreativitas suatu proses mental yang unik untuk menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda dan orisinal.³ Menurut James J. Gallagher dalam Yeni Rachmawati, mengatakan bahwa “*Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her* “ (kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya).⁴

Supriadi dalam Yeni Rachmawati, mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Kreativitas

³KBBI Online, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

⁴Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana, 2011, hal. 13.

merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh sukseksi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara tahap perkembangan.⁵

Kreativitas merupakan kegiatan otak yang teratur komprehensif, imajinatif menuju suatu hasil yang orisinal. Menurut Semiawan dalam Yeni Rachmawati mengemukakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Sejalan dengan itu, Chaplin dalam Yeni Rachmawati mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau, dalam permesinan, atau dalam pemecahan masalah-masalah dengan metode-metode baru. Sedangkan menurut Utami Munandar kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada”.

Clarkl Monstakis dalam Munandar mengatakan bahwa kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam dan orang lain. Sementara itu Kuper dan Kuper dalam Samsunuwiyati Mar’at, menuliskan bahwa kreativitas merupakan sebuah konsep yang majemuk dan multi-dimensial, sehingga sulit didefinisikan secara operasional. Definisi sederhana yang sering digunakan secara luas tentang kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Wujudnya adalah tindakan manusia. Melalui proses kreatif yang berlangsung dalam

⁵Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Loc.Cit.* hal.13

benak orang atau sekelompok orang, produk-produk kreatif tercipta. Produk itu sendiri sangat beragam, mulai dari penemuan mekanis, proses kimia baru, solusi baru atau pernyataan baru mengenai sesuatu masalah dalam matematika dan ilmu pengetahuan; komposisi musik yang segar, puisi cerita pendek atau novel yang menggugah yang belum pernah ditulis sebelumnya; lukisan dengan sudut pandang yang baru; seni patung atau potografi yang belum ada sebelumnya; sampai dengan terobosan dalam aturan hukum, agama, pandangan filsafat, atau pola perilaku baru.

Munandar, seperti yang dikutip oleh Guslinda dan Rita Kurnia, menjelaskan bahwa kreativitas diartikan sebagai interaksi antar individu dengan lingkungannya. Ini berarti bahwa anak apabila dihadapkan pada berbagai media seni seperti membuat kolase dari bahan alam, tentu anak akan merasa tertantang untuk menemukan pola-pola dalam menggunakan bahan tersebut untuk menjadi karya seni hal ini akan membuat terjadinya kreativitas anak yang sudah tentu akan membuat anak untuk kreatif.⁶

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, fleksibel, suksesi, dan diskontinuitas, yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah. Jadi kreativitas merupakan bagian dari usaha seseorang. Kreativitas akan

⁶Guslinda dan Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Surabaya: Jakad Publishing, 2018, hal. 90

menjadi seni ketika seseorang melakukan kegiatan. Dari pemikiran yang sederhana itu, penulis melakukan semua aktivitas yang bertujuan untuk memacu atau menggali kreativitas.

2. Ciri-Ciri Kreativitas

Empat hal yang dapat diperhitungkan dalam pengembangan kreativitas yaitu: pertama, memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun kepribadiannya serta suasana psikologis (*psychological atmosphere*). Kedua, menciptakan lingkungan kondusif yang akan memudahkan anak untuk mengakses apapun yang dilihatnya, dipegang, didengar, dan dimainkan untuk pengembangan kreativitasnya. Perangsangan mental dan lingkungan kondusif dapat berjalan beriringan seperti halnya kerja simultan otak kiri dan kanan. Ketiga, peran sertaguru dalam mengembangkan kreativitas, artinya ketika kita ingin anak menjadi kreatif, maka akan dibutuhkan juga guru yang kreatif pula dan mampu memberikan stimulasi yang tepat pada anak. Keempat, peran serta orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak.⁷

Menurut Slameto dalam Supriadi mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, kognitif dan non kognitif. Ciri kognitif di antaranya orisinilitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri non kognitif di antaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kedua ciri ini sama

⁷Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana, 2011, hal. 27

pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apapun. Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologi yang sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun variabel emosi dan kesehatan 13 mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif. Kecerdasan tanpa mental yang sehat sulit sekali dapat menghasilkan karya kreatif. Menurut Sri Narwanti ciri-ciri guru kreatif adalah:⁸

- a). Guru yang fleksibel. Kecerdasan majemuk, keragaman gaya belajar, dan perbedaan karakter siswa menuntut guru harus fleksibel. Guru harus luwes menghadapi segala perbedaan ini agar mampu menumbuhkan segala potensi siswa.
- b) Guru yang optimis. Guru harus optimis bahwa setiap siswa memang memiliki potensi dan setiap anak adalah pribadi yang unik. Keyakinan guru bahwa interaksi yang menyenangkan dalam pembelajaran akan mampu memfasilitasi siswa berubah menjadi lebih baik dan akan berdampak pada perkembangan karakter siswa yang positif.
- c) Guru yang *respect*. Kita tidak bisa meminta siswa berlaku hormat, tetapi guru tidak memperlakukan siswa pula. Guru hendaknya senantiasa menumbuhkan rasa hormat di depan siswa sehingga mampu memacu

⁸Sri Narwanti, *Creative Learning (Kiat Menjadi Guru Kreatif dan Favorit)*, Yogyakarta: Familia, 2011, hal. 7

siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran sekaligus hal-hal lain yang dipelajarinya.

- d) Guru yang cekatan. Anak-anak yang selalu aktif dan dinamis harus diimbangi oleh guru yang aktif dan dinamis pula, sehingga bisa muncul saling pemahaman yang kuat dan akan berdampak positif bagi proses dan hasil pembelajaran.
- e) Guru yang humor. Humor-humor yang dimunculkan guru disela-sela pembelajaran tentunya akan menyegarkan suasana pembelajaran yang membosankan. Dengan humor-humor yang segar akan membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan.
- f) Guru yang inspiratif. Fasilitasilah setiap siswa agar mampu menemukan hal-hal baru yang bermanfaat. Jadikanlah setiap siswa menjadi pribadi yang bermakna dengan menemukan sesuatu yang positif untuk perkembangan kepribadian.
- g) Guru yang lembut. Kelembutan akan membuahkan cinta dan cinta akan semakin merekatkan hubungan guru dengan para siswanya. Jika siswa merasakan kelembutan setiap kali berinteraksi dengan guru maka hal ini akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif.
- h) Guru yang disiplin. Ketika seorang guru membuat kebijakan kedisiplinan, maka ingatlah tujuan awal yang diharapkan terhadap perubahan sikap

siswa ke arah yang lebih positif. Disiplin tidak harus selalu identik dengan hukuman. Menurut Lou Nne Jonson metode hukuman mungkin dapat mengubah perilaku siswa sementara waktu, tetapi tidak mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas perbuatan mereka.

- i) Guru yang responsif. Guru hendaknya cepat tanggap terhadap perubahan-perubahan yang terjadi baik pada anak didik, sosial budaya, ilmu pengetahuan maupun teknologi. Misalnya ketika muncul demam facebook, maka guru harus kreatif memanfaatkan untuk mendukung pembelajaran.
- j) Guru yang empatik. Guru yang empatik pastilah bisa memahami bahwa siswa yang beragam memiliki kemampuan dan kecepatan belajar yang berbeda. Dengan empatinya guru harus mampu membantu siswa yang mungkin kurang cepat dalam menerima pembelajaran.
- k) Guru yang nge-friend dengan siswa. Kedekatan menguatkan ikatan. Jangan hanya jadikan siswa sebagai teman dinas, tetapi jadikanlah siswa sebagai teman sejati kita. Hubungan yang nyaman antar guru dan siswa tentunya akan membuat anak membuat anak lebih mudah menerima pembelajaran dan bersosialisasi dengan lingkungan di sekitarnya.
- l) Guru yang penuh semangat. Aneh rasanya ketika guru mengharapkan siswa belajar dengan aktif, tetapi guru terlihat loyo dan ogah-ogahan.

Maka, sebelum memotivasi siswa hendaknya guru pun memancarkan semangat saat berinteraksi dengan siswa.

- m) Guru yang komunikatif. Guru kreatif tentunya tidak sekedar menjalin komunikasi dengan siswa yang hanya ada kaitannya dengan profesi, menegur masalah kedisiplinan, kerapian, dan tugas-tugas. Sampaikan siswa dengan bahan komunikasi yang ringan untuk biasa memecah kebekuan dan semakin mendekatkan hubungan guru dan siswa.
- n) Guru yang pemaaf. Menghadapi siswa tidak selalu manis, terkadang kita sering bertemu dengan siswa yang bersikap menjengkelkan. Dalam situasi seperti ini, guru tidak boleh hanyut dalam emosi negatif, apalagi sampai memberikan klaim negatif terhadap siswa tertentu. Menurut Abdullah Munir klaim-klaim negatif akan menyebabkan hubungan antara guru dan murid menjadi tersekat, tidak netral, bahkan penuh pra konsepsi negatif. Untuk menghindari hal tersebut, guru harus menjadi sosok yang pemaaf.
- o) Guru yang sanggup menjadi teladan. Tidak asing lagi bahwa guru sering diartikan sebagai seseorang yang digugu dan ditiru. Susah rasanya saat kita mengharapkan siswa bisa tepat waktu, tetapi guru tidak memberi contoh untuk tepat waktu. Guru merupakan orang kedua setelah orang tua yang bisa menjadi contoh dan panutan seorang anak. Tak peduli betapa

luar biasanya rencana seorang guru, rencana itu tidak akan berjalan kalau guru tidak memberikan contohnya. Maka seorang guru kreatif hendaknya fleksibel dalam menghadapi siswa yang beragam karakteristiknya, tetapi optimis mampu memfasilitasi keseragaman siswa agar sukses dalam pembelajaran. Guru kreatif juga respect dan cekatan agar mampu menyisipkan humor-humor dan inspiratif dengan lembut. Dalam menegakkan disiplin guru kreatifpun cukup responsif, empatik, dan nge-friend dengan siswa, sehingga bisa menghindari penggunaan kekerasan dalam membimbing siswa untuk tertib, maka sikap penuh semangat, komunikatif, dan pemaaf seorang guru kreatif menjadikannya teladan bagi siswa.

Tujuan pengembangan kreativitas menurut Utami Munandar⁹ yang dituangkan pada salah satu bukunya *Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini*, ada alasan mengapa kreativitas penting untuk dimunculkan, dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak, antara lain: Pertama, dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya. Perwujudan diri adalah salah satu kebutuhan pokok manusia. Kedua, kemampuan berpikir kreatif dapat melihat berbagai macam penyelesaian suatu masalah. Mengekspresikan pikiran-pikiran yang berbeda dari orang lain tanpa dibatasi pada hakikatnya akan mampu melahirkan berbagai macam gagasan. Ketiga, bersibuk secara kreatif akan memberikan kepuasan kepada individu tersebut. Hal ini

⁹Utami Munandar, *Pengalaman Hidup 10 Tokoh Kreativitas Indonesia; Mengembangkan Kreativitas*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2001, hal.56

penting untuk diperhatikan karena tingkat ketercapaian kepuasan seseorang akan mempengaruhi perkembangan sosial emosinya. Keempat, dengan kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Gagasan-gagasan baru sebagai buah pemikiran kreatif akan sangat diperlukan untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan. Jadi tujuan mengembangkan kreativitas anak adalah sebagai berikut :

1. Menenal cara mengekspresikan diri melalui hasil karya dengan menggunakan teknik-teknik yang dikuasainya
2. Mengenalkan cara dalam menemukan alternatif pemecahan masalah
3. Membuat anak memiliki sikap keterbukaan
4. Pengalaman dengan tingkat kelenturan dan toleransi yang sangat tinggi terhadap ketidakpastian. Membuat anak memiliki kepuasan diri terhadap apa yang dilakukannya dan sikap menghargai hasil karya orang lain
5. Membuat anak kreatif, yaitu anak yang memiliki: a. Kelancaran untuk mengemukakan gagasan b. Kelenturan untuk mengemukakan berbagai alternatif pemecahan masalah c. Orisinalitas dalam menghasilkan pemikiran-pemikiran d. Elaborasi dalam gagasan e. Keuletan dan kesabaran atau kegigihan dalam menghadapi rintangan dan situasi yang tidak menentu.

Fungsi pengembangan kreativitas pada anak menurut Munandar yaitu pelaksanaan pengembangan kreativitas pada anak merupakan salah satu sarana

pembelajaran yang menunjang mengembangkan kreativitas anak. Hal ini dapat dilihat dari fungsi pengembangan kreativitas pada anak sebagai berikut: a. Fungsi pengembangan kreativitas terhadap perkembangan kognitif anak. Melalui pengembangan kreativitas anak memperoleh kesempatan untuk memenuhi kebutuhan berekspresi menurut caranya sendiri, menciptakan sesuatu yang lain dan baru. Kegiatan yang menghasilkan sesuatu ini dapat memupuk sikap untuk terus sibuk diri dengan kegiatan kreatif akan memacu perkembangan kognitif atau keterampilan berpikir. b. Fungsi pengembangan kreativitas terhadap kesehatan jiwa. Pengembangan kreativitas mempunyai nilai terapis karena dalam kegiatan berekspresi itu anak dapat menyalurkan perasaan-perasaan yang dapat menyebabkan ketegangan-ketegangan pada dirinya, seperti perasaan lebih, kecewa, khawatir, takut dan lain-lain yang mungkin tidak dapat dikatakannya.¹⁰

Fungsi pengembangan kreativitas terhadap perkembangan estetika. Selain kegiatan berekspresi yang bersifat mencipta anak juga dibiasakan dan dilatih untuk menghayati bermacam-macam keindahan seperti keindahan alam, lukisan tarian, musik dan sebagainya. Selain itu, pengalaman edukatif yang terjadi dalam kegiatan berkesenian pada anak usia dini tentu juga dapat mengembangkan kreativitas anak. Sebagaimana Pakerti, menjelaskan bahwa potensi kreativitas dalam diri seorang anak dapat dikenali melalui kemampuan kreatifnya yaitu: 1) berfikir kreatif, 2) kreativitas yang berkaitan dengan bakat seni yang alami, 3) kreativitas dalam bermain. Jika pada

¹⁰Utami Munandar, *Pengalaman Hidup 10 Tokoh Kreativitas Indonesia; Mengembangkan Kreativitas*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, hal. 73

anak usia dini seluruh potensi kreativitas dipupuk dan dimungkinkan berkembang maka secara berangsur-angsur kreativitasnya meluas pada bidang-bidang lainnya.¹¹

Sumanto menjelaskan ada beberapa kondisi untuk meningkatkan kreativitas anak: 1) sarana belajar dan bermain disediakan untuk merangsang dorongan eksperimen dan eksplorasi, 2) lingkungan sekolah yang teratur, bersih, dan indah secara langsung akan mendorong kreativitas, 3) kemenarikan guru dalam mendidik dan memberikan motivasi, dan 4) peran masyarakat dan orang tua untuk mendukung kegiatan pendidika.¹²

Strategi Pribadi, Pendorong, Proses, dan Produk (4P) menurut Utami Munandar bahwa setiap orang pada dasarnya memiliki bakat kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif, meskipun masing-masing dalam bidang dan dalam kadar yang berbeda-beda. Yang terutama penting bagi dunia pendidikan ialah bahwa bakat tersebut dapat dan perlu dikembangkan dan ditingkatkan. Sehubungan dengan pengembangan kreativitas siswa, kita perlu meninjau empat aspek dari kreativitas, yaitu pribadi, pendorong, proses, proses, atau, dan produk (4P dari kreativitas) a. Pribadi Kreativitas adalah ungkapan (ekspresi) dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Ungkapan kreatif ialah yang mencerminkan orisinalitas dari individu tersebut. Dari ungkapan pribadi yang unik inilah dapat diharapkan timbulnya ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif.

¹¹Guslinda dan Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Surabaya: Jakad Publishing, 2018, hal. 90

¹²*Ibid*, hal. 91

Oleh karena itu pendidik hendaknya dapat menghargai keunikan pribadi dan bakat-bakat siswanya (jangan mengharapkan semua melakukan atau menghasilkan hal-hal yang sama, atau mempunyai minat yang sama). Guru hendaknya membantu siswanya menemukan bakat-bakatnya dan menghargainya, b. Pendorong (press) Bakat kreatif siswa akan terwujud jika ada dorongan dan dukungan dari lingkungannya, ataupun jika ada dorongan kuat dalam dirinya sendiri (motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu. Bakat kreatif dapat berkembang dalam lingkungan yang mendukung tetapi dapat pula terhambat dalam lingkungan yang tidak menunjang. Di dalam keluarga, di sekolah, di dalam lingkungan pekerjaan maupun di dalam masyarakat harus ada penghargaan dan dukungan terhadap sikap dan perilaku kreatif individu atau kelompok individu.

Proses untuk mengembangkan kreatif, anak perlu diberi kesempatan untuk bersibuk diri secara aktif. Pendidik hendaknya dapat merangsang untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif, dengan membantu mengusahakan sarana dan prasarana yang diperlukan. Dalam hal ini yang penting ialah memberi kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan dirinya secara aktif, tentu saja dengan persyaratan tidak merugikan orang lain atau lingkungan. Pertama-tama yang perlu ialah proses bersibuk diri secara kreatif tanpa perlu selalu atau terlalu cepat menuntut dihasilkannya produk-produk kreatif yang bermakna. Hal itu akan datang dengan sendirinya dalam iklim yang menunjang, menerima, dan menghargai. Perlu pula diingat bahwa kurikulum sekolah yang terlalu padat sehingga tidak ada peluang untuk

kegiatan kreatif, dan jenis pekerjaan yang monoton, tidak menunjang siswa untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif. d. Produk Kondisi yang memungkinkan seseorang menciptakan produk kreatif yang bermakna ialah kondisi pribadi dan kondisi lingkungan, yaitu sejauh mana keduanya mendorong (“press”) seseorang untuk melibatkan dirinya dalam proses (kesibukan, kegiatan) kreatif Dengan dimilikinya bakat dan ciri-ciri pribadi kreatif, dan dengan dorongan (internal maupun eksternal) untuk bersibuk diri secara kreatif, maka produk-produk kreatif yang bermakna dengan sendirinya akan timbul. Hendaknya pendidik menghargai produk kreativitas anak dan mengkomunikasikannya kepada yang lain. Misalnya dengan mempertunjukkan atau memamerkan hasil karya anak. Ini akan lebih menggugah minat anak untuk berkreasi. Pendapat lain dari Utami Munandar yaitu kreativitas menurut Rhodes empat jenis dimensi sebagai konsep kreativitas dengan pendekatan empat P (*Four P's Creativity*), yang meliputi dimensi person, process, press dan product dimana kreativitas dalam dimensi person adalah upaya mendefinisikan kreativitas yang berfokus pada individu atau person dari individu yang dapat disebut dengan kreatif, kreativitas dalam dimensi process merupakan kreativitas yang berfokus pada proses berpikir sehingga memunculkan ide-ide unik atau kreatif, kreativitas dalam dimensi press merupakan kreativitas yang menekankan pada faktor press atau dorongan, baik dorongan internal diri sendiri berupa keinginan dan hasrat untuk mencipta atau bersibuk diri secara kreatif, maupun dorongan eksternal dari lingkungan sosial dan psikologis. Mengenai “press” dari lingkungan, ada lingkungan yang menghargai imajinasi dan fantasi, dan menekankan kreativitas serta inovasi.

keaktivitas dalam dimensi produk adalah merupakan upaya kreativitas yang berfokus pada produk atau apa yang dihasilkan oleh individu baik sesuatu yang baru/original atau sebuah elaborasi/penggabungan yang inovatif dan kreativitas yang berfokus pada produk kreatif menekankan pada orisinalitas. Berdasarkan tentang teori 4 P (Pribadi kreatif, Press, Proses kreatif, Produk kreatif) di atas penulis mengembangkan instrumen dari Utami Munandar sebagai indikator instrumen penelitian ini, adapun indikatornya sebagai berikut: Tabel 1 Indikator Kreativitas dalam Pembelajaran Sub Variabel Indikator Dimensi Aspek yang dikembangkan dalam teori Utami Munandar 4 P dalam pengembangan 1. Pribadi kreatif a. Percaya diri b. Ketekunan 2. Press (dorongan) a. Memberikan semangat b. Pantang menyerah 3. Proses kreatif a. Persiapan b. Inkubasi c. Luminasi d. Verifikasi kreativitas 4. Produk kreatif a. Pengetahuan b. Keterampilan Berdasarkan instrumen tersebut dikembangkan menjadi kisi-kisi instrumen penelitian. Pengembangan Aktivitas dan Kreativitas Peserta Didik Menurut Mulyasa bahwa proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Namun dalam pelaksanaannya sering kali kita tidak sadar bahwa masih banyak kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan justru menghambat aktivitas dan kreativitas peserta didik. Apa yang diungkapkan di atas dapat dilihat dalam proses pembelajaran di kelas yang umumnya lebih menekan pada ranah kognitif, ketika kemampuan mental yang dipelajari sebagian besar berpusat pada pengetahuan dan ingatan. Pembelajaran yang demikian biasanya menuntut peserta didik untuk menerima dan menghafal apa-apa yang dianggap penting oleh guru: guru

pada umumnya kurang menyenangkan situasi ketika peserta didik bertanya mengenai hal-hal yang berada di luar konteks pembicaraan. Kondisi yang demikian, jelas mematikan aktivitas dan kreativitas para peserta didik sehingga harus dihindari dalam pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran menuntut kemandirian guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, agar para peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan kreativitas belajarnya secara optimal, sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Dari berbagai pengalaman dan pengamatan terhadap perilaku peserta didik dalam pembelajaran, aktivitas dan kreativitas dapat dikembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas, pengarahan diri, dan pengawasan yang tidak terlalu ketat.

Penerapan dapat dilakukan dengan cara berikut: a. Mengembangkan keberanian dan rasa percaya diri peserta didik, serta mengurangi perasaan-perasaan yang kurang menyenangkan. b. Memberi kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk berkomunikasi secara aktif dan terarah. c. Melibatkan peserta didik dalam menentukan tujuan belajar dan penilaian hasilnya. d. Memberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter. e. Melibatkan mereka secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dalam proses pembelajaran secara keseluruhan. Apa yang dikemukakan di atas tidak terlalu sulit untuk dilakukan dalam pembelajarannya, guru dapat melakukannya antara lain dengan mengembangkan modul pembelajaran yang heuristik dan hipotetik. Melalui modul, peran guru dalam pembelajaran bisa dikurangi karena mereka lebih memosisikan dirinya sebagai fasilitator dan

mengembangkan modul-modul pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Berkaitan dengan peningkatan aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran, Widada dalam Mulyasa, mengemukakan bahwa di samping penyediaan lingkungan yang kreatif, guru dapat menggunakan berbagai pendekatan sebagai berikut: 1) *Self esteem approach*, dalam pendekatan ini guru dituntut untuk lebih mencurahkan perhatiannya pada pengembangan self esteem (kesadaran akan harga diri), guru tidak hanya mengarahkan peserta didik untuk mempelajari materi ilmiah saja, tetapi pengembangan sikap harus mendapat perhatian secara proporsional. 2) *Creative approach*, beberapa saran untuk pendekatan ini adalah dikembangkannya *problem solving*, *brain storming*, *inquiry*, dan *role playing*. 3) *Value clarification and moral development approach*, dalam pendekatan ini pengembangan pribadi menjadi sasaran utama, pendekatan holistik dan humanistik menjadi ciri utama dalam mengembangkan potensi manusia menuju *self actualization*. Dalam situasi yang demikian, pengembangan intelektual akan mengiringi pengembangan pribadi peserta didik. 4) *Multiple talent approach*, pendekatan ini mementingkan upaya pengembangan seluruh potensi peserta didik, karena manifesta pengembangan potensi akan membangun self concept yang menunjang kesehatan mental. 5) *Inquiry approach*, melalui pendekatan ini peserta didik diberi kesempatan untuk menggunakan proses mental dalam menemukan konsep atau prinsip ilmiah, serta meningkatkan potensi intelektualnya. 6) *Pictorial riddle approach*, pendekatan ini merupakan metode untuk mengembangkan motivasi dan minat peserta didik dalam diskusi kelompok kecil. Pendekatan ini sangat

membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. 7) *Synetics approach*, pada hakikatnya pendekatan ini memusatkan perhatian pada kompetensi peserta didik untuk mengembangkan berbagai bentuk *metaphor* untuk membuka intelegensinya dan mengembangkan kreativitasnya. Kegiatan dimulai dengan kegiatan kelompok yang tidak rasional, kemudian berkembang menuju pada penemuan dan pemecahan masalah secara rasional. Dari uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam belajar sangat bergantung pada aktivitas dan kreativitas guru dalam pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Untuk kepentingan tersebut, guru dapat mengembangkan program-program pembelajaran yang menarik, seperti modul, dan dapat menggunakan berbagai pendekatan dalam meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.

3. Pengertian Media Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar, kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Ketidajelasan materi disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu diucapkan melalui kata-kata atau kalimat. Bahkan keabstrakan suatu objek dapat direalisasikan dengan kehadiran media, sehingga dapat lebih mudah dicerna oleh anak didik.

Kata media memiliki arti yang beragam, tergantung pada konteks apa istilah tersebut melekat. mengingat kata tersebut telah dipakai secara luas pada banyak bidang, berikut ini merupakan pengertian media menurut beberapa pendapat :

Kata media berasal dari bahasa latin “Medius“ yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau penghantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Asnawir dan Basyiruddin “Media adalah sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.”¹³

Sesuai dengan uraian diatas, media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat pada penerima pesan sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Dengan adanya media tersebut akan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa serta dapat memudahkan siswa untuk menerima pesan atau materi yang disampaikan oleh seorang guru .oleh karena itu ada

⁴ Asnawir dan Basyiruddin, *Media Pembelajaran*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, hal. 11

“Pepatah cina yang mengatakan bahwa gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata.”¹⁴

Media pengajaran dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) jenis yaitu :

1. Media auditif, yaitu media pengajaran yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, tape recorder, piringan audio. media pengajaran ini cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan pendengaran.
2. Media visual yaitu media pengajaran yang hanya mengandalkan gambar diam, seperti film strip (film rangkai), slides (film bingkai), foto, gambar, lukisan dan cetakan. adapula media visual yang menampilkan gambar atau symbol yang bergerak seperti film bisu dan film kartun.
3. Media audio visual yaitu media yang mempunyai unsur anatra suara dan gambar, jenis media seperti ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi suara gambar seperti film bingkai, ada suaranya dan ada pula gambar yang ditampilkannya.¹⁵

4. Pengertian Barang Daur Ulang

Pengertian Daur ulang ialah suatu proses di mana menjadikan sebuah bahan bekas itu menjadi bahan baru dengan tujuan mencegah adanya menumpuknya sampah atau juga sampah atau limbah tersebut dapat berubah menjadi sesuatu yang

¹⁴Arief S.Sadiman et. Al, *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2002, hal. 29

¹⁵ <http://nikiblogku.blogspot.com/2009/03/pengertian-komunikasi-audio-visual-dan.html>.

berguna dan juga mengurangi penggunaan bahan baku yang baru, mengurangi penggunaan energi, mengurangi polusi, kerusakan lahan, serta juga emisi gas rumah kaca.

Daur ulang tersebut merupakan salah satu cara atau juga metode dalam pengelolaan limbah padat menjadi barang berdaya guna baru sehingga pada zaman modern yang segalanya serba instan dan juga penggunaan sumberdaya alam yang tidak atau tanpa perhitungan lagi begitu dibutuhkan itu ialah sebagai suatu solusi.

a) Manfaat Daur Ulang

Manfaat daur ulang barang bekas, itu di antaranya sebagai berikut:

- a) Membuka lapangan kerja baru
- b) Meningkatkan pendapatan masyarakat
- c) Mencegah serta juga mengatasi pencemaran lingkungan
- d) Mencegah timbulnya penyakit
- e) Meningkatkan daya kreativitas dan juga ketrampilan masyarakat
- f) Membantu menciptakan lingkungan yang bersih dan juga sehat.
- g) Membantu menghemat energi
- h) Pengelolaan daur ulang uty tidak membutuhkan ruang serta lahan yang besar
- i) Membantu menekan dan juga mengurangi polusi di lingkungan sekitar anda

b) Tujuan Daur Ulang dan Pemanfaatan Daur Ulang

Di bawah ini merupakan tujuan daur ulang serta juga pemanfaatan ulang, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Mengurangi sumber daya alam sehingga kelangsungan hidup itu juga tetap stabil.
- 2) Mengurangi jumlah limbah baru sehingga akan dapat mengurangi kerusakan lingkungan serta juga pencemaran.
- 3) Mendapatkan barang baru yang bisa untuk dijual sehingga menghasilkan atau juga menambah pendapatan.
- 4) Melestarikan kehidupan makhluk.
- 5) Menjaga keseimbangan ekosistem makhluk hidup
- 6) Mengurangi sampah atau juga limbah anorganik

c) Langkah Daur Ulang atau Pemanfaatan Ulang

Di bawah ini merupakan proses daur ulang serta juga pemanfaatan ulang diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pemisahan. Tahap pertama merupakan memisahkan Limbah yang akan dilakukan pendaurulangan atau juga dimanfaatkan ulang dengan limbah yang harus dibuang.
- 2) Penyimpanan. Tahap kedua yakni menyimpan Limbah yang sudah dipisahkan.

- 3) Pengiriman atau penjualan. Tahap ini menjual barang kepada pabrik atau juga tempat yang membutuhkan.

d) Manajemen Sampah Modern

- 1) Reuse, memanfaatkan ulang di sini ialah menggunakan kembali barang bekas itu tanpa pengolahan bahan, untuk tujuan yang sama atau juga berbeda dari tujuan asalnya.
- 2) Recycle, mengolah kembali ialah memanfaatkan barang bekas dengan cara mengolah materinya untuk dapat digunakan lebih lanjut.
- 3) Reduce, yaitu mengurangi maksudnya ialah semua bentuk kegiatan atau perilaku yang bisa mengurangi produksi sampah.
- 4) Replace, yaitu menggantikan yang berarti cara dalam mengubah kebiasaan yang bisa mempercepat produksi sampah, terutama sampah yang memiliki sifat sukar(sulit) diolah serta berbahaya.
- 5) Refill, yaitu mengisi kembali wadah-wadah produk yang dipakai.
- 6) Repair, yaitu melakukan pemeliharaan atau juga perawatan supaya tidak menambah produksi limbah.

4). Pengertian Belajar

Hakikat belajar adalah usaha mencari dan menemukan makna atau pengertian. Jadi belajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman menurut Whittaker, belajar didefinisikan sebagai salah satu proses yang menimbulkan perubahan perilaku melalui latihan

maupun pengalaman. Sejalan dengan Winkel, belajar merupakan aktifitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan. Belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil pengalaman.

“Jadi belajar adalah suatu usaha untuk mencari dan menemukan pemahaman yang dapat menimbulkan perubahan perilaku, pengetahuan, pemahaman dan keterampilan melalui interaksi aktif dengan lingkungan sedangkan perubahan yang menetap dalam kehidupan seseorang yang tidak diwariskan secara genetis.”¹⁶

e) Pendidikan Anak Usia Dini

Dini Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun (Undang-undang Sisdiknas tahun 2003) dan 0-8 tahun menurut para pakar pendidikan anak. Menurut Mansur, anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa ini merupakan masa emas atau *golden age*, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Menurut berbagai penelitian di bidang neurologi terbukti bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah

¹⁶Darsono, *Belajar dan Pembelajaran.*, Semarang : IKIP Semarang Press, 2000, hal. 89

anak berusia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100%.

Sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14, upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun tersebut dilakukan melalui Pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan anak usia dini jalur formal berbentuk taman kanak-kanak (TK) dan Raudatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini jalur nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), sedangkan PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan lingkungan seperti bina keluarga balita dan posyandu yang terintegrasi PAUD atau yang kita kenal dengan satuan PAUD sejenis (SPS).

Maleong menyebutkan bahwa ragam pendidikan untuk anak usia dini jalur non formal terbagi atas tiga kelompok yaitu kelompok taman penitipan anak (TPA) usia 0-6 tahun); kelompok bermain (KB) usia 2-6 tahun; kelompok satuan PADU sejenis (SPS) usia 0-6 tahun (Harun, 2009: 43). Dari uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal. Pemberian stimulasi tersebut harus diberikan melalui lingkungan keluarga, PAUD jalur non formal

seperti tempat penitipan anak (TPA) atau kelompok bermain (KB) dan PAUD jalur formal seperti TK dan RA.

f) Kreativitas pada Anak Usia Dini

Kreativitas merupakan hal penting dalam kehidupan khususnya pada anak usia dini karena dapat membuat manusia lebih produktif. Selain itu juga meningkatkan kualitas hidup serta dapat mempermudah mencari jalan keluar dari sebuah permasalahan. Pengembangan kreativitas sangat penting dikembangkan sejak usia dini karena kreativitas sangat berpengaruh sekali dalam pengembangan aspek-aspek perkembangan anak usia dini, apabila kreativitas anak tidak dikembangkan sejak dini maka kemampuan kecerdasan dan kelancaran dalam berfikir anak tidak berkembang karena untuk menciptakan suatu produk dan bakat kreativitas yang tinggi diperlukan kecerdasan yang cukup tinggi pula. Misalnya, ketika anak diminta untuk membuat sesuatu dari bentuk-bentuk persegi, kalau anak membuat persegi itu menjadi rumah, buku, kotak obat, atau peti maka hal ini menunjukkan kelancaran anak mengungkapkan ide karena ide yang dihasilkan bervariasi.

Fungsi perkembangan kreativitas anak adalah untuk mengembangkan kecerdasan dan kemampuan anak dalam mengekspresikan serta menghasilkan sesuatu yang baru. Jika potensi yang dimilikinya dikembangkan dengan baik maka anak akan dapat mewujudkan dan mengaktualisasikan dirinya menjadi manusia yang sejati. Contohnya seorang anak membuat boneka batu, anak dapat melakukan kreasi untuk membuat benda-benda lainnya yang diinginkan.

Seorang anak disebut kreatif jika ia menunjukkan ciri-ciri berikut ini;

(a) Anak yang kreatif cenderung aktif, (b) Bereksplorasi, bereksperimen, memanipulasi, bermain-main, mengajukan pertanyaan, menebak, (c) Menggunakan imajinasi ketika bermain peran, bermain bahasa, bercerita, (d) Berkonsentrasi untuk tugas tunggal dalam waktu cukup lama, (e) Menata sesuatu sesuai selera, (f) Mengerjakan sesuatu dengan orang dewasa, (g) Mengulang untuk tahu lebih jauh.

Kemudian beberapa ciri anak kreatif antara lain; (a) Lancar berpikir, (b) Fleksibel dalam berpikir, (c) Orisinal (asli) dalam berpikir, (d) Elaborasi, (e) Imajinatif, (f) Senang menjajaki lingkungannya, (g) Banyak ajukan pertanyaan, (h) Mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, (i) Suka melakukan eksperimen, (j) Suka menerima rangsangan baru, (k) Berminat melakukan banyak hal, (l) Tidak mudah merasa bosan.

Mengembangkan kreativitas bisa dilakukan dengan banyak cara, antara lain melalui mainan anak. Namun dalam mendidik dan mengasuh anak agar kreativitas terus diasah, mau tidak mau harus memperhatikan langkah-langkahnya. Menurut Tika Bisono, seorang psikolog dan dosen Universitas Mercubuana, ada 4 langkah untuk mengasah kreativitas anak. Yang pertama adalah *capturing*. Artinya jangan lewatkan satupun ide atau gagasan yang dilontarkan anak. Setiap anak menyampaikan idenya, kita tanya apa, kalau memang tidak sesuai bisa dibelokkan sedikit-sedikit, tapi jangan diproses. Langkah kedua, imbuh Tika, adalah *surrounding*. Langkah ini menuntut kita

untuk membiarkan anak memperluas pergaulannya. Tujuannya tak lain adalah agar anak dapat berinteraksi dengan teman seusianya. Perlahan-lahan, anak akan dapat menciptakan ide-ide kreatif berdasarkan pengalamannya saat berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Tahap ketiga adalah *challenging*. Di tahap ini, orang tua diminta untuk menantang anak menyelesaikan masalah. Masalah yang sederhana saja, misalnya menyelesaikan suatu permainan bersama dengan orang tuanya. Rangsang dan tuntun ia berpikir, jangan biarkan anak kesulitan sendiri. Terakhir adalah *broadening*, yaitu mempelajari hal-hal baru.

Anak-anak harus diberikan kemampuan kreativitas sejak kecil, sehingga mereka dapat memiliki ketrampilan khusus. Ketrampilan yang dibuat tidak hanya dari barang baru, disini anak-anak akan diajarkan untuk mengolah kreativitas dari barang bekas sehingga barang yang sudah tidak terpakai dapat diolah lagi menjadi barang baru dengan fungsinya yang baru. Target yang ingin dicapai dari program ini adalah anak-anak dapat memanfaatkan barang bekas seperti botol air mineral untuk dimanfaatkan sebagai celengan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian Skripsi oleh Anistya Rachmandani yang berjudul Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Media Bahan Bekas Pada Siswa RA Kelompok B di RA Miftahul Huda 1 Lopait Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran

2016/2017. Penelitian tersebut merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, Siklus I pada 9 Mei 2017 dan Siklus II pada 12 Mei 2017. Subjek penelitian tersebut adalah kelompok B sebanyak 23 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan, dilaksanakan di RA Miftahul Huda 1 Lopait Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2016/2017. Teknik pengumpulan data antara lain dengan observasi dan tes kreativitas selama tindakan dan dokumentasi kegiatan pembelajaran selama dilakukan di kelas. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pemanfaatan bahan bekas dapat meningkatkan kreativitas siswa RA Kelompok B di RA Miftahul Huda 1 Lopait Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil nilai keberhasilan rata-rata kelas pada Pra Siklus 40, meningkat pada Siklus I sebesar 32 menjadi 72, ditambah lagi adanya peningkatan pada Siklus II sebesar 15 sehingga pencapaian keberhasilan rata-rata kelas mencapai 87, artinya ada peningkatan yang baik dari Pra Siklus ke Siklus I dan dari Siklus I ke Siklus II.

Selain itu, penelitian skripsi yang berjudul Upaya Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Melalui Alat Permainan Edukatif (APE) Kardus Di PAUD Pusikam Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus oleh Silya Hazdalina. Jenis penelitian tersebut adalah Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian anak PAUD PUSIKAM, Cukuh Balak, Tanggamus yang berjumlah 14 anak. Objek penelitian yaitu meningkatkan kreativitas anak melalui alat permainan edukatif (APE)

dari kardus. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan berupa instrumen lembar observasi yang berbentuk checklist dengan teknik analisis data yang dilakukan melalui deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kreativitas anak melalui alat permainan edukatif dari kardus. Sebelum dilakukan tindakan mencapai 49,9%. Setelah dilakukan Tindakan dengan menggunakan alat permainan edukatif dari kardus, kreativitas anak menunjukkan peningkatan yakni pada Tindakan Siklus I mencapai 63,6% dan pada Tindakan Siklus II peningkatan mencapai 82,05%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah alat permainan edukatif dari kardus dapat meningkatkan kreativitas anak PAUD PUSIKAM, Cukuh Balak, Tanggamus.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah langkah ketiga dalam penelitian setelah mengemukakan kerangka berpikir dan landasan teori yang merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang diteliti.

Berdasarkan deskripsi teori di atas, maka dapat penulis rumuskan hipotesis bahwa dengan kegiatan memanfaatkan media dari kardus bekas dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini di RA Salsabila Tahun Ajaran 2020/2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian di lakukan di RA Salsabila Jl. Sei Mencirim Dusun I Gg. Rohani Desa Payageli Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Adapun pemilihan lokasi tersebut karena peneliti sendiri adalah salah satu dari pengajar di RA tersebut.

2. Waktu penelitian

Pelaksanaan jadwal penelitian akan dilaksanakan di RA Salsabila, pada awal oktober sampai dengan bulan Desember. Dimana dalam proses pelaksanaan penelitian ini berjalan lebih kurang 3 bulan.

Adapun jadwal pelaksann penelitian di RA Salsabila adalah sebagai berikut.

| No | Tempat | Waktu | Siklus | Pertemuan |
|----|--------------|--------------------------|--------|-------------|
| 1 | RA Salsabila | 29 Oktober – 03 November | 1 | 4 pertemuan |
| 2 | RA Salsabila | 23 November -07 Desember | 2 | 4 Pertemuan |

B. Setting Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang difokuskan pada situasi kelas atau lazim disebut dengan *Classroom Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas), adalah “salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas". Pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah guru sebagai *agen of change* (agen perubahan) yang harus selalu membuat perubahan dan peningkatan profesionalitas. Untuk itu, upaya penelitian dilakukan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi guru dalam tugas sehari-hari di dalam kelas. Dengan demikian, Penelitian Tindakan Kelas dilakukan untuk peningkatan atau perbaikan praktek pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru.

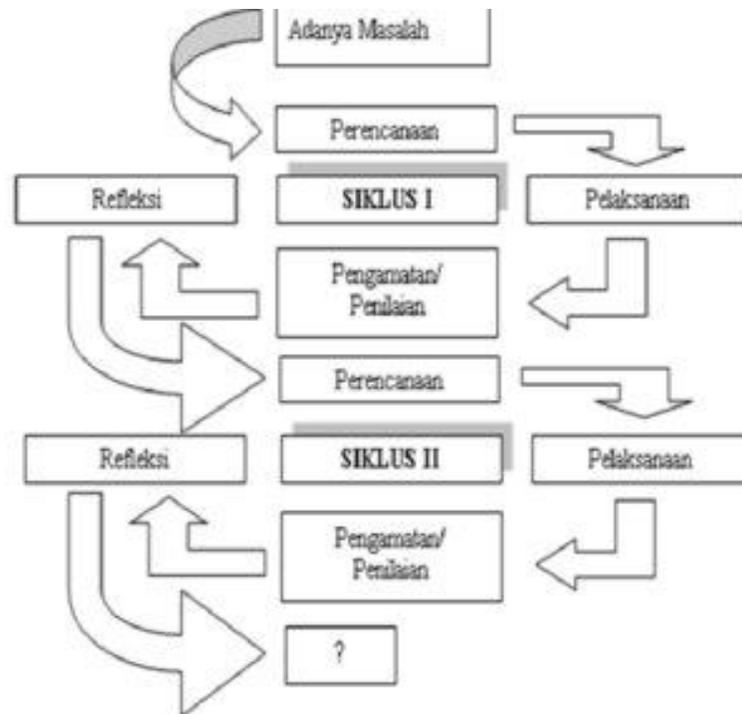
Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 15 siswa. Siswa sendiri merupakan bagian terpenting dalam penelitian agar tujuan dari pelaksanaan penelitian dapat terwujud, sedangkan guru dan pihak sekolah merupakan data pendukung.

C. Desain/Rancangan Tindakan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*Action Research*), secara umum langkah-langkah penelitian yang dilakukan terdiri dari 4 tahap, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*Action*), (3) pengamatan (*observatioan*), (4) refleksi (*Reflection*). Dari siklus ini diharapkan dapat diperoleh data yang dikumpulkan sebagai jawaban dari permasalahan penelitian.¹⁷

¹⁷Sumber: Model Siklus Classroom Action Research dari Suharsimi Arikunto

Menurut **Suharsimi Arikunto**, dkk "model Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) atau PTK, desain dapat digambarkan sebagai berikut: ¹⁸



Gambar 1
Tahapan dalam Siklus Penelitian Tindakan Kelas

1. Tahap Pelaksanaan

a. Perencanaan Tindakan

Sebelum melaksanakan tindakan maka perlu tindakan persiapan. Kegiatan pada tahap ini adalah: Peneliti melakukan kolaborasi dengan guru untuk membahas beberapa hal diantaranya:

¹⁸Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007, hal. 16

- 1) Menentukan tema dan Sub Tema apa yang akan digunakan dalam melakukan penelitian dengan media kardus bekas untuk meningkatkan kreativitas anak.
- 2) Membuat jadwal berdasarkan RKM (Rencana Kegiatan Mingguan) berikut jadwal kegiatan penelitian.
- 3) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang dibuat oleh guru peneliti
- 4) Menyediakan Alat dan Bahan yang akan digunakan anak sebagai Instrumen pengamatan peningkatan kreativitas anak dari yang paling mudah sampai tingkat kesukaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan penelitian guru menjadi fasilitator selama pembelajaran, anak didik dibimbing untuk belajar melipat (sesuai dengan scenario pembelajara).

c. Observasi (pengamatan) dan Interpretasi

Pengamatan adalah suatu proses mencermati jalanya pelaksanaan tindakan. Peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap aktivitas kelas, yaitu suatu pengamatan langsung terhadap anak dengan memperhatikan tingkah lakunya dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan RKH yang telah dibuat oleh peneliti.

d. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis data yang telah diperoleh , Hasil analisis data yang telah ada dipergunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang ingin dicapai. Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang telah atau belum terjadi, apa yang dihasilkan, kenapa hal itu terjadi dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan pada siklus selanjutnya.

e. Siklus Tindakan

Penelitian ini direncanakan terdiri dari 2 siklus, tiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, hasil observasi dan penilaian dalam setiap siklus sebagai dasar untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan prestasi belajar.

Sesuai pemaparan di atas maka dapat disimpulkan Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan dengan beberapa siklus di mana dalam satu siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai. Sebelum dilaksanakan tindakan, terlebih dahulu diberikan tes awal dengan maksud untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Pada penelitian ini jika siklus I tidak berhasil, yaitu pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan hasil belajar belum mencapai ketuntasan, maka dilaksanakan siklus II.

Berikut disajikan tabel kegiatan selama penelitian:

| No | Kegiatan | Bulan / Minggu / Tahun 2020 | | | | | | | | | | | |
|----|--|-----------------------------|---|---|----------|---|---|----------|---|---|---|---|---|
| | | Oktober | | | November | | | Desember | | | | | |
| 1. | Izin melakukan penelitian kepada kepala sekolah | x | | | | | | | | | | | |
| 2 | | | x | | | | | | | | | | |
| 3 | Observasi awal Pertemuan 1 Pertemuan 2 Pertemuan 3 Pertemuan 4 | | x | x | x | x | x | | | | | | |
| 4 | Siklus 2 Pertemuan 1 Pertemuan 2 Pertemuan 3 Pertemuan 4 | | | | | | | | x | x | x | x | |
| 5 | Penelitian selesai | | | | | | | | | | | X | |
| 6 | Analisa data penilaian | | | | | | | | | | | | x |
| 7 | Penjilidan | | | | | | | | | | | | x |

D. Indikator Capaian

Pelaksanaan penelitian tindakan menuntut keberhasilan perubahan apa yang telah dialami anak. Oleh sebab itu perlu adanya acuan indikator capaian tindakan, sebagai mana berikut ini: jika peserta didik yang mampu mencapai sekurang-kurangnya 80% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas, yang telah mengalami perkembangan, maka proses tindakan dapat diselesaikan, namun begitu juga sebaliknya.

E. Instrumen yang Digunakan

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan tes yang berguna untuk mengetahui kreativitas anak usia dini dengan menggunakan kardus bekas.

Peneliti dengan menggunakan pendekatan PTK menempatkan peneliti sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data peneliti. Peneliti sebagai instrument utama, sebab peneliti mengadakan penelitian secara langsung kelapangan untuk melakukan interaksi dan wawancara kepada informan, melakukan pengamatan (observasi) situasi dan kondisi sekolah dan menggali data melalui dokumen sekolah.

1. Tes

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa adalah tes. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Amir Daien Indrakusuma bahwa tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang cepat dan tepat.¹⁹

Tes yang diberikan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran khusus yang hendak dicapai. Tes yang diberikan berbentuk uraian. Alasan digunakan tes uraian adalah menghindari siswa menjawab dengan sistem menebak. Tes yang diberikan

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005, hal. 32

yang berjumlah 5 soal. Setelah tes disusun, maka dilanjutkan dengan menguji tes tersebut. Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak kita ukur.²⁰

Dalam hal tertentu untuk tes yang telah disusun sesuai dengan kurikulum (materi dan tujuan) agar memenuhi validasi dapat pula diminta bantuan ahli bidang studi untuk menotasikan apakah konsep materi yang diajarkan telah memadai atau tidak sebagai sampel tes. Dengan demikian validasi isi tidak memerlukan uji coba dan analisis statistik atau dinyatakan dalam bentuk angka.²¹

2. Observasi

“Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis”.²² Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan dan perubahan yang terjadi pada saat dilakukan tindakan. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Semua kegiatan dicatat dan apabila ada kekurangan maka dilakukan perbaikan pada tahap tindakan siklus berikutnya.

3. Wawancara

Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan melalui wawancara, yang diarahkan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami anak dalam menerapkan media

²⁰*Ibid*, hal. 62

²¹Sudjana, *Op.Cit*, hal. 13-14

²²*Ibid*, hal. 30

kardus bekas dalam pembelajaran. Wawancara difokuskan pada hasil tes setiap pertemuan yang dikerjakan siswa sebagai tindakan untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini.

Berikut instrumen yang digunakan dalam penilaian penelitian:

| No | Nama | Indikator 1 | Indikator 2 | Indikator 3 | Indikator 4 | Total skor |
|-----|---------------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|---------------|
| 1. | Muhammad Kahfi | | | | | |
| 2. | Muhammad Rizky Pratama | | | | | |
| 3. | Nurul Alifah | | | | | |
| 4. | Nadira Syakila | | | | | |
| 5. | Indah Lisa Harahap | | | | | |
| 6. | Aqiqah Kirana | | | | | |
| 7. | Muhammad Galang | | | | | |
| 8. | Datok Alrama Usay | | | | | |
| 9. | Habibi | | | | | |
| 10. | Muhammad Haikal | | | | | |
| 11. | Jihan Maisyaroh | | | | | |
| 12. | Siti Rahma | | | | | |
| 13. | Khusnul Khotimah | | | | | |
| 14. | Aurel Aprilia | | | | | |
| 15. | Marsya kamila | | | | | |

Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran di cari persentase nilai rata-ratanya, dengan menggunakan rumus²³.

²³ Ngalim Purwanto, *Prinsip –dan Prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hah 103

$$\text{Jumlah nilai rata – rata (NR)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut:

Taraf kategori keberhasilan siswa

| Taraf keberhasilan (Dengan Angka) | Kategori |
|--|----------------------------------|
| 1 | Belum Berkembang (BB) |
| 2 | Mulai Berkembang (MB) |
| 3 | Berkembang Sesuai Harapan (BSH) |
| 4 | Berkembang Sangat Baik (BSB) |

Sedangkan yang menjadi indikator penilaian adalah sebagai berikut :

Indikator penilaian

| no | Indikator | Nama surah |
|----|-------------|---------------------------------|
| 1 | Indikator 1 | Menggunting kardus/kotak bekas |
| 2 | Indikator 2 | Melipat kardus/kotak bekas |
| 3 | Indikator 3 | Menempel kardus menggunakan lem |
| 4 | Indikator 4 | Merapikan hasil karya |

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan informasi yang dilakukan peneliti, untuk mendapatkan data yang lengkap peneliti melakukan beberapa langkah antara lain:

1. Wawancara

Teknik wawancara merupakan kegiatan utama dalam pengumpulan data dan informasi. Karena dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek, Tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Kemudian apa yang ditanyakan informan (anak didik dan guru, kepala sekolah) untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini di RA Salsabila.

2. Pengamatan (Observasi)

Metode observasi adalah suatu pengamatan yang sengaja dan sistematis tentang fenomena-fenomena sosial dengan gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.²⁴ Observasi adalah suatu pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkrit, tentang kondisi di lapangan.

Sebagaimana pendapat bahwa “Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan data pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk mengobservasi pengamatan kegiatan membuat media dari kardus bekas untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini di RA Salsabila. Adapun kerangka pengamatan yang dilakukan :

3. Dokumentasi

²⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit FB UGM, 1990, hal. 47

Teknik dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data melalui dokumentasi yang tersedia. Teknik ini untuk menggali data tentang RA Salsabila. Metode ini digunakan untuk mendapatkan hal-hal yang berkenaan dengan kondisi obyektif di RA Salsabila, seperti sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana , serta lainnya.

G. Teknik Analisa Data

Data penelitian dikumpulkan melalui tes, observasi dan wawancara. Tes digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Dan catatan observasi dipergunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan dan sebagai informasi dalam mengambil pertimbangan dalam usaha-usaha perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan yang ada.

Analisa data dalam penelitian ini adalah :

1. Reduksi Data, tahapan ini dilakukan dengan terlebih dahulu menyeleksi, mengklasifikasi dan menyederhanakan data yang diperoleh. Pada tahap ini peneliti dapat melihat kesalahan jawaban siswa dalam menyelesaikan soal dan tindakan apa yang dilakukan untuk perbaikan kesalahan tersebut.
2. Memaparkan Data, data kesalahan siswa yang telah direduksi sebelumnya disajikan dalam bentuk paparan data kesalahan siswa, dan ditentukan jenis kesulitan siswa.
3. Verifikasi, kegiatan verifikasi dilakukan terhadap kesalahan-kesalahan jawaban siswa dengan menafsirkan dan membuat kesimpulan tentang jawaban siswa

tersebut. Sedangkan verifikasi terhadap data dan tindakan dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran dengan menafsirkan dan membuat kesimpulan tindakan-tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki kesalahan jawaban siswa dalam penyelesaian soal aljabar.

4. Penarikan Kesimpulan, dalam kegiatan ini ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan yang diambil merupakan dasar bagi pelaksanaan berikutnya dan perlu tidaknya siklus I dilanjutkan atas permasalahan yang diduga.

Metode analisis data merupakan metode untuk menganalisis data-data yang telah terkumpul dari lapangan. Setelah data-data terkumpul maka langkah selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang benar dan sesuai dengan masalah yang ada. Untuk mengambil kesimpulan dari data-data ini digunakan teknik analisis data bersifat deskriptif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrument penelitian.

Langkah-langkah yang dipergunakan peneliti sebagai berikut :

- a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan dicarikan bila diperlukan.

- b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan cara menganalisis data reduksi dalam bentuk naratif (uraian) yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Sajian data berikutnya ditafsirkan dan dievaluasikan berupa penjelasan tentang di antaranya:

- 1). Perbedaan antara rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan.
- 2). Persepsi peneliti dan catatan lapangan terhadap tindakan yang dilaksanakan.
- 3). Kesimpulan dan verifikasi data.

Melalui penyajian data tersebut , maka data terorganisasikan , tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam Mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya didasarkan kepada apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari objek penelitian. Prosedur penarikan kesimpulan didasarkan pada gambaran informasi yang tersusun dalam suatu bentuk pada penyajian data melalui transformasi tersebut, Peneliti dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian. Teknik Pengumpulan data yang berupa data yang disajikan berdasarkan angka-angka. Maka menggunakan analisis deskriptif presentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Presentase yang akan dicapai

P = Skor yang didapat

N = Jumlah siswa

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam sebuah kelas dengan menggunakan berbagai kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan atau dipersiapkan terlebih dahulu sebelum tindakan dilakukan. Penelitian dilakukan di RA Salsabila Jl. Sei Mencirim Dusun I Desa Payageli Kec. Sunggal

Penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti dan dibantu oleh guru wali kelas yang bertindak sebagai pengamat atau observer. Penelitian ini dibuat untuk melihat hasil dari meningkatnya kreativitas anak usia dini dengan menerapkan penggunaan media ari kardus bekas, dilaksanakan pada bulan Oktober hingga Desember 2020.

Setiap Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentunya ada siklus yang merupakan suatu tahapan dalam memecahkan masalah pembelajaran menuju pembelajaran yang lebih baik lagi. Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan dua siklus yang akan peneliti deskripsikan sebagai berikut:

Pra Siklus.

Sebelum pelaksanaan siklus demi siklus yang diterapkan dalam pembelajaran. Peneliti melakukan observasi awal terlebih dahulu (Pra tindakan) terhadap proses pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas siswa

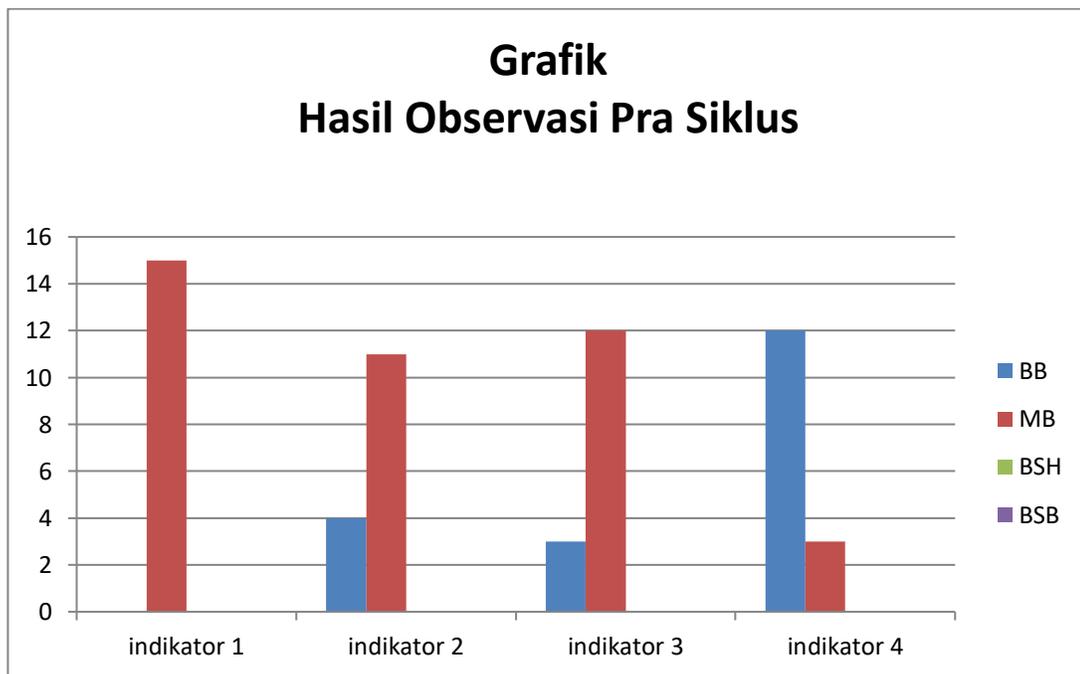
yang diajarkan oleh guru kelas. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat kreativitas anak usia dini di kelas tersebut.

Dengan melihat atau mengamati secara langsung pembelajaran yang ada di kelas kemudian dicatat yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pengamatan pada pelaksanaan Pra tindakan, guru wali dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini hanya dengan menampilkan gambar dan video tanpa melibatkan langsung anak-anak dalam menciptakan suatu benda, akibatnya anak cenderung bingung dan tidak dapat menuangkan secara langsung proses kreativitasnya.

Tabel 4.4
Hasil Observasi Pra Siklus

| No | Nama | Indikator | Indikator | Indikator | Indikator | Total skor |
|-----|------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1. | Muhammad Kahfi | 2 | 1 | 2 | 1 | 6 |
| 2. | Muhammad Rizky Pratama | 2 | 2 | 1 | 1 | 6 |
| 3. | Nurul Alifah | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 |
| 4. | Nadira Syakila | 2 | 2 | 2 | 1 | 7 |
| 5. | Indah Lisa Harahap | 2 | 1 | 2 | 1 | 6 |
| 6. | Aqiqah Kirana | 2 | 2 | 2 | 1 | 7 |
| 7. | Muhammad Galang | 2 | 2 | 2 | 1 | 7 |
| 8. | Datok Alrama Usay | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 |
| 9. | Habibi | 2 | 2 | 1 | 1 | 6 |
| 10. | Muhammad Haikal | 2 | 2 | 2 | 1 | 7 |
| 11 | Jihan Maisyaroh | 2 | 1 | 2 | 1 | 6 |
| 12 | Siti Rahma | 2 | 1 | 2 | 1 | 6 |
| 13 | Khusnul Khotimah | 2 | 2 | 1 | 1 | 6 |
| 14 | Aurel Aprilia | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 |
| 15 | Marsya kamila | 2 | 2 | 2 | 1 | 6 |

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat kreativitas anak usia dini yang menjadi indikator sangatlah sedikit, apabila digambarkan dalam bentuk diagram maka hasilnya seperti dibawah ini.



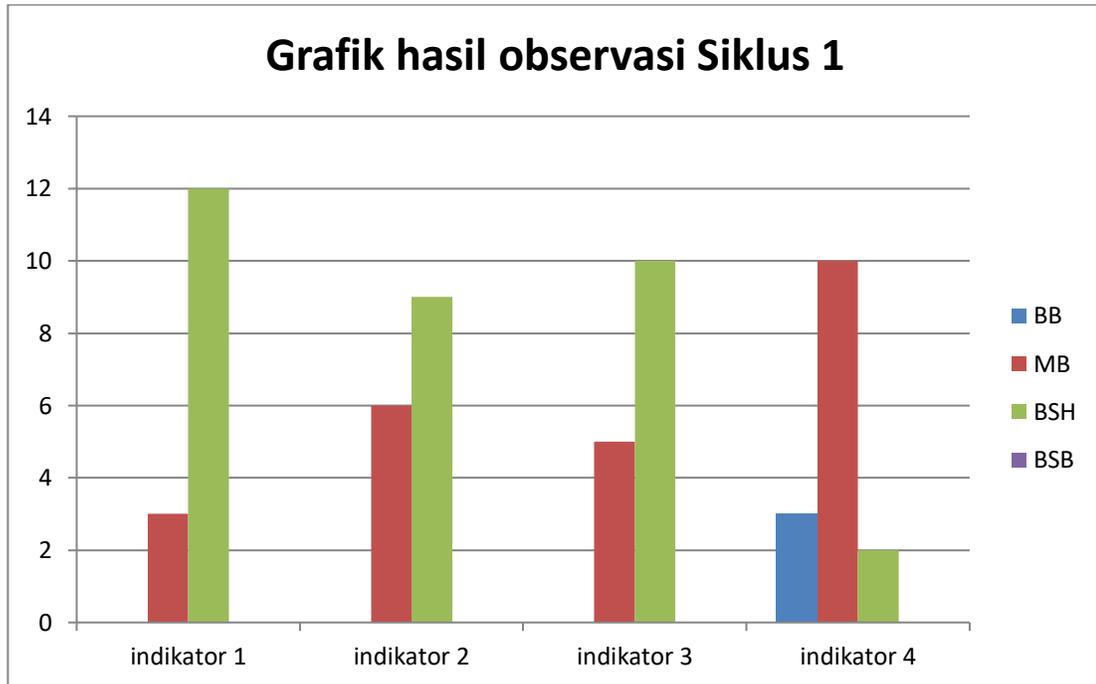
Pada indikator 1 dari 15 anak keseluruhannya berada pada kategori mulai berkembang (Belum Berkembang). Sedangkan, pada indikator 2 terdapat 4 orang anak pada kategori belum berkembang (BB) dan 11 anak pada kategori Mulai Beekembang (MB). Pada indikator 3 ada 3 anak pada kategori belum Berkembang (BB), selebihnya ada 12 anak pada kategori mulai berkembang. Dan pada indikator 4 ada 12 anak pada indikator belum berkembang (BB), dan hanya 3 orang anak yang berada pada indikator mulai berkembang (MB). Dengan demikian dapat diketahui bahwa tingkat persentase kreativitas anak di RA Salsabila adalah sebesar 41,66%.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kreativitas anak di RA Salsabila masih tergolong rendah, sehingga perlu adanya tindakan untuk meningkatkan kreativitas anak. Peneliti memiliki target pencapaian penelitian peningkatan kreativitas anak sebesar 75%.

A. Hasil Penelitian pada Siklus I

Rekapitulasi Hasil Observasi Tindakan Siklus 1.

| No | Nama | Indikator 1 | Indikator 2 | Indikator 3 | Indikator 4 | Total skor |
|-----|------------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|---------------|
| 1. | Muhammad Kahfi | 3 | 2 | 3 | 1 | 9 |
| 2. | Muhammad Rizky Pratama | 3 | 2 | 2 | 2 | 9 |
| 3. | Nurul Alifah | 3 | 3 | 2 | 2 | 10 |
| 4. | Nadira Syakila | 2 | 3 | 3 | 2 | 11 |
| 5. | Indah Lisa Harahap | 2 | 2 | 3 | 1 | 9 |
| 6. | Aqiqah Kirana | 3 | 3 | 3 | 2 | 11 |
| 7. | Muhammad Galang | 3 | 3 | 3 | 3 | 11 |
| 8. | Datok Alrama Usay | 3 | 3 | 3 | 2 | 11 |
| 9. | Habibi | 3 | 3 | 2 | 2 | 10 |
| 10. | Muhammad Haikal | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 11. | Jihan Maisyaroh | 3 | 2 | 3 | 2 | 10 |
| 12. | Siti Rahma | 3 | 2 | 3 | 1 | 9 |
| 13. | Khusnul Khotimah | 3 | 2 | 2 | 2 | 9 |
| 14. | Aurel Aprilia | 3 | 3 | 2 | 2 | 10 |
| 15. | Marsya kamila | 2 | 3 | 3 | 2 | 11 |



Berdasarkan tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sudah terjadi peningkatan kreativitas pada anak usia dini di RA Salsabila, pada indikator 1 yaitu sebanyak 12 anak telah memasuki kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan sebanyak 3 orang anak yang masih berada pada kategori mulai berkembang (MB). Pada indikator 2 sebanyak 6 orang anak masih dalam kategori mulai berkembang (MB) dan sebanyak 9 orang anak sudah pada kategori Berkembang Sesuai harapan (BSH).

Pada indikator ke 3 sebanyak 5 orang anak yang masih pada kategori Mulai Berkembang (MB) dan sisanya sebanyak 10 orang anak sudah pada kategori. Berkembang sesuai harapan (BSH). Sebanyak 3 orang anak masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB) pada indikator keempat. Ada 10 orang anak yang

berada pada kategori Mulai Berkembang (MB).dan ada 2 orang anak yang sudah masuk kategori Berkembang sesuai Harapan (BSH).

Dengan hasil rata - rata yaitu 63,3 % , masih belum memasuki angka optimal yang diinginkan peneliti yaitu 75 %.

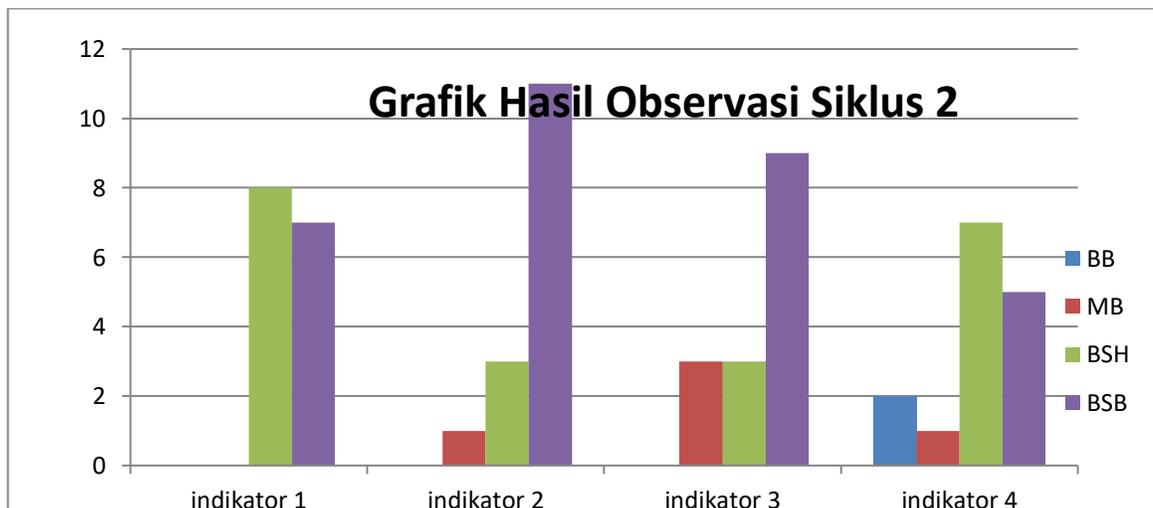
Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti dengan guru pada akhir Siklus I, secara umum tingkat kreativitas anak usia di RASalsabila belum berkembang secara optimal. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada Siklus I belum mencapai 75% dari jumlah anak hingga perlu dilaksanakan tindakan perbaikan pada Siklus II.

B. Hasil Penelitian pada Siklus I

Rekapitulasi Hasil Kegiatan Siklus 2

| No | Nama | Indikator 1 | Indikator 2 | Indikator 3 | Indikator 4 | Total skor |
|----|------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|------------|
| 1. | Muhammad Kahfi | 3 | 3 | 4 | 1 | 11 |
| 2. | Muhammad Rizky Pratama | 3 | 4 | 2 | 3 | 12 |
| 3. | Nurul Alifah | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 4. | Nadira Syakila | 3 | 4 | 4 | 3 | 14 |
| 5. | Indah Lisa Harahap | 3 | 2 | 4 | 3 | 12 |
| 6. | Aqiqah Kirana | 4 | 3 | 4 | 4 | 15 |
| 7. | Muhammad Galang | 4 | 4 | 3 | 4 | 15 |

| | | | | | | |
|-----|-------------------|---|---|---|---|----|
| 8. | Datok Alrama Usay | 4 | 4 | 4 | 2 | 14 |
| 9. | Habibi | 4 | 4 | 2 | 3 | 13 |
| 10. | Muhammad Haikal | 3 | 4 | 3 | 3 | 13 |
| 11 | Jihan Maisyaroh | 4 | 4 | 3 | 4 | 15 |
| 12 | Siti Rahma | 3 | 3 | 4 | 1 | 11 |
| 13 | Khusnul Khotimah | 3 | 4 | 2 | 3 | 12 |
| 14 | Aurel Aprilia | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 15 | Marsya kamila | 3 | 4 | 4 | 3 | 14 |



Dari grafik diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, pada indikator 1 yaitu terdapat 8 orang anak yang masih pada kategori Berkembang Sesuai harapan (BSH) dan ada 7 anak yang pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).dan pada indikator kedua yaitu sebanyak 1 orang masih pada indikator Mulai Berkembang

dan ada 3 anak yang masih pada kategori Berkembang Sesuai harapan dan 11 anak sudah pada kategori Berkembang Sangat baik.

Pada indikator ke 3 ada 3 orang anak yang masih pada kategori Mulai berkembang (MB) dan 3 orang anak yang masuk pada kategori Berkembang Sesuai harapan (BSH) dan 9 orang anak yang mampu masuk pada kategori Berkembang Sangat baik. Pada indikator keempat 2 orang anak masih pada kategori Belum Muncul (BB) 1 orang anak Mulai Muncul (MM) dan 7 orang anak pada kategori Berkembang sesuai harapan (BSH), dan 5 orang lagi pada kategori Berkembang Sangat baik (BSB).

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa, kreativitas anak usia dini di RA Salsabila telah mengalami peningkatan setelah menerapkan media dari kardus bekas, jika dihitung dengan hasil rata – rata sebesar 84,3%.

Berdasarkan hasil diatas terbukti bahwa dengan menerapkan menerapkan pembelajaran menggunakan media dari kardus bekas dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini.

Kegiatan refleksi pada Siklus II lebih mengarah pada evaluasi proses dan pelaksanaan setiap tindakan. Secara keseluruhan pelaksanaan Siklus II berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan guru dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dari kardus bekas dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini di RA Salsabila yang telah mencapai keberhasilan yaitu 84,3% dari indikator keberhasilan sebesar 75%.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kreativitas anak usia dini sebelum diterapkannya penggunaan media dari kardus bekas di RA Salsabila masih sangat rendah yaitu hanya 41,6% dari hasil kegiatan Prasiklus.
2. Pada siklus 1 tingkat kreativitas anak usia dini di RA Salsabila sudah mengalami peningkatan yaitu sebesar 63,3% hal ini dikarenakan penggunaan bahan bekas berupa kardus/kotak bekas yang menjadi bahan dalam pembelajaran mulai menarik minat anak, namun demikian jumlah tersebut masih jauh dari harapan peneliti yaitu 75%, dengan merefleksi tindakan pada siklus 1 maka peneliti memutuskan melanjutkan tindakan ke siklus 2. Pada siklus kedua peningkatan dapat terlihat sebanyak 84,5% anak telah meningkat kreativitasnya dalam pembelajaran dengan menggunakan media kardus/kotak bekas. Peneliti memutuskan mencukupkan sampai siklus 2 saja.

4. SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran, yaitu :

1. Bagi guru diharapkan dapat menggunakan berbagai media pembelajaran khususnya dengan memanfaatkan media dari kardus bekas untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini.
2. Bagi siswa diharapkan agar lebih giat dan aktif serta mempererat kerjasama antara sesama siswa sehingga dapat lebih memahami materi yang dipelajari.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan hasil penelitian ini bahan perbandingan dan menerapkannya pada materi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 1999.
- Anugrah, Muhammad. *Penelitian Tindakan Kelas (Langkah-Langkah Praktis Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas)*. Yogyakarta: Leutiko Prio. 2019.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2008.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008.
- Bakar, Rosdiana A. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Citapustaka Media. 2007.
- Departemen Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahannya Al-'Aliyy*. Bandung: CV. Diponegoro. 2005.
- Dimiyanto dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zein. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Fuji Rahmadi, P., MA CIQaR, C., Munisa, S., Ependi, R., Rangkuti, C., Rozana, S., ... & Kom, M. (2021). *Pengembangan Manajemen Sekolah Terintegrasi Berbasis Sistem Informasi*. Merdeka Kreasi Group.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Kustiawan, Usep. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Penerbit Gunung Samudera. 2016.
- Mardianto. *Psikologi Pendidikan Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media Perintis. 2009.
- Munandar, Utami. *Pengalaman Hidup 10 Tokoh Kreativitas Indonesia; Mengembangkan Kreativitas*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia). 2001.

- Munisa, M., Nofianti, R., Widya, R., & Rozana, S. (2021). Enhanced Psychology and Activities of Pancabudi Students with the Role of Teachers in the Time of Covid 19. Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences, 4(3), 5987-5994.
- Munisa, M. (2020). Parenting Program in Growing Parents' Positive Parenting at PAUD Al-Ummah Deli Tua. Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences, 3(4), 3413-3420.
- Narwanti, Sri. *Creative Learning (Kiat Menjadi Guru Kreatif dan Favorit)*. Yogyakarta: Familia, 2011.
- Nasution, S. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2000.
- Pandiangan, Anjani Putri Belawati. *Penelitian Tindakan Kelas, Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru dan Kompetensi Belajar Siswa*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish. 2019.
- Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Rozana, S., Munisa, M., Nofianti, R., & Widya, R. (2021). Improving Hijrah Methods in Finding Happiness Life. Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences, 4(3), 5945-5950.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini; Perkembangan dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2012.
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran Menciptakan PBM yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Remaja Rosdakarya. 2002.

Virdyna, Nina Khayatul. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Pamekasan: Duta Media. 2019.

Yus, Anita. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2011.